

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan berperan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di masyarakat salah satunya melalui kegiatan pelatihan. Maarif dan kartika (2014, hlm. 13) mengemukakan bahwa pelatihan merupakan proses internalisasi dari sumber kepada penerima dalam bentuk pengetahuan, serta karakter sikap dan perilaku yang bermanfaat terhadap perkembangan individu baik pribadi maupun lingkungan kerja sesuai standar yang diharapkan. Sedangkan menurut Menurut Oemar Hamalik (2007, hlm. 12) dalam kegiatan pelatihan mempunyai tujuan tertentu, diantaranya untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta yang menimbulkan perubahan perilaku aspek-aspek kognitif, keterampilan dan sikap. Secara umum, pendidikan pelatihan merupakan proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi baru melalui instruksi dan latihan yang terstruktur. Pelatihan menjadi salah satu jenis proses pembelajaran untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pengembangan sumber daya manusia, yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori.

Sampah merupakan persoalan global yang dihadapi oleh masyarakat di desa maupun di perkotaan dikarenakan sampah tidak dapat dipisahkan dari aktivitas kehidupan manusia sehari-hari (Lesmana, 2021). Setiap aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat selalu menyisakan sampah. Semakin hari sampah menjadi menumpuk dan menjadi permasalahan berkepanjangan yang ada di masyarakat. Salah satu cara sederhana dalam mengatasi masalah sampah yaitu dengan mengajak masyarakat untuk bisa disiplin dalam memilah sampah organik dan anorganik, dari sumbernya. Memberikan edukasi sangat penting dilakukan salah satunya dengan pelatihan pengolahan sampah. Edukasi melalui pelatihan diperlukan sebagai upaya untuk mengurangi dan mengatasi permasalahan sampah yang dihadapi oleh masyarakat dengan memberikan edukasi berupa pelatihan dalam upaya untuk mengurangi serta mengatasi permasalahan sampah yang ada di masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dalam Bab (1) Ketentuan Umum Pasal (1) ayat (1) menjelaskan bahwa: “Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat”. Sedangkan menurut Azwar (1990, hlm. 53) sampah merupakan sesuatu yang tidak digunakan lagi, tidak disenangi lagi dan harus dibuang, maka sampah tentu saja harus dikelola dengan sebaik-baiknya menjadi sedemikian rupa, sehingga hal-hal negatif bagi kehidupan tidak sampai terjadi.

Untuk mengatasi masalah sampah dengan baik, masyarakat harus berpartisipasi, terutama pada tingkat produsen sampah pertama, rumah tangga. Sampah memang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik/pemakai sebelumnya, namun dalam kondisi dan pengolahan tertentu sampah masih dapat digunakan jika sudah tau cara dalam pengolahan sampah yang baik khususnya dalam sampah organik. Menurut Wiryono (2020) Sampah organik memiliki banyak manfaat salah satunya adalah sebagai penyubur tanah dan pupuk organik. Masih banyak masyarakat yang tidak tahu manfaat dari sampah organik dan cara mengolah sampah organik, padahal pengetahuan tentang teknik pengolahan sampah organik sangat diperlukan agar masyarakat dapat mengetahui dan mempraktekkan secara langsung teknik pengolahan sampah yang baik dan benar agar sampah tersebut tidak terus menumpuk tidak terpakai.

Pemecahan permasalahan mengenai sampah organik ini bisa dengan pengolahan sampah organik menjadi cairan *Eco enzyme*. Pengolahan sampah organik menjadi *Eco enzyme* merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dr. Rosukon Poompanvong dari Thailand. *Eco enzyme* adalah ekstrak cairan yang dihasilkan dari fermentasi limbah organik berupa sisa sayuran dan buah-buahan dengan substrat gula merah (Septiani et al., 2021). Menurut Rochyani (2020) Prinsip proses pembuatan *Eco enzyme* sendiri sebenarnya mirip proses pembuatan kompos, namun ditambahkan air sebagai media pertumbuhan sehingga produk akhir yang diperoleh berupa cairan yang lebih mudah digunakan. Bahan organik yang digunakan untuk pembuatan *Eco enzyme* dapat berupa sampah organik seperti sampah sayuran maupun sampah buah-buahan. Cairan *Eco enzyme*

memiliki banyak manfaat seperti dapat digunakan sebagai *growth factor* tanaman, campuran deterjen pembersih lantai, pembersih sisa pestisida, pembersih kerak tergantung bahan limbah organik yang dicampurkan (Astuti et al., 2020).

Kabupaten Ciamis merupakan salah satu kabupaten di Jawa Barat. Menurut Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada tahun 2022 Rata-rata jumlah timbulan sampah per tahun nya mencapai 209.758 ton/tahun, atau sekitar 574 ton/hari. Jika dilihat dari sumbernya, penghasil sampah terbanyak di Kabupaten Ciamis adalah rumah tangga, dengan porsi mencapai (48,9%) dari total jumlah sampah. Diikuti sampah dari pasar sebanyak (16,92%), dan sampah dari aktivitas perniagaan juga sebesar (16,92%). Kemudian dilihat dari komposisi sampah di kabupaten Ciamis berdasarkan jenisnya yaitu didominasi sampah organik.

Dari data tersebut angka penumpukan sampah tertinggi di dominasi oleh sampah organik. Maka dari itu harus ditangani agar lingkungan tetap terjaga dari pengaruh negatif penumpukan sampah yang terus bertambah jika tidak ditangani, selain itu kepedulian serta partisipasi masyarakat harus senantiasa lebih ditingkatkan agar persoalan yang dihadapi dapat diselesaikan secara bersama-sama. Banyaknya sampah yang ada disebabkan masih terdapatnya masyarakat yang beranggapan bahwa sampah tidak memiliki nilai serta kemampuan mengelola sampah yang masih rendah di tambah ketidakseimbangan produksi sampah membuat sampah menjadi terus menumpuk. Sampah yang tidak terurus dengan baik akan menghasilkan kualitas lingkungan yang tidak baik pula, dari hal tersebut dapat menyebabkan pencemaran baik di tanah, air, dan udara, meningkatkan perkembangan hama penyakit, menurunnya estetika lingkungan.

Sampah menjadi permasalahan lingkungan yang harus diperhatikan, pengelolaannya yang kurang tepat bisa menyebabkan penumpukan serta menjadi sumber penyakit di tengah masyarakat. Banyaknya limbah sampah yang dihasilkan masyarakat bisa menjadi tempat berkembang dan sarang dari serangga dan tikus, menjadi sumber polusi dan pencemaran tanah, air, dan udara, menjadi sumber dan tempat hidup kuman-kuman yang membahayakan kesehatan, mengganggu faktor keindahan. Selain itu jika sampah masih tercampur dan tidak adanya pemilahan

sampah akan menimbulkan bau yang tidak sedap menimbulkan dampak buruk bagi sekitar. Permasalahan yang berkaitan dengan sampah ini akan sangat berpengaruh buruk bagi masyarakat kedepan jika tidak ditangani.

Masalah sampah tidak hanya sekedar bagaimana mengolah atau mengelola sampah saja, tetapi juga terkait dengan bagaimana keadaan masyarakat tersebut terhadap lingkungan dan juga kesadaran masyarakat akan sampah yang memiliki harga atau nilai. Pengelolaan sampah dan kesadaran masyarakat untuk terlibat dalam pengelolaan sampah agar lebih bermanfaat masih kurang. Hal itu dilihat dari masih dilihat masih tingginya angka jumlah sampah yang terkumpul, akibatnya dalam pengelolaan sampah yang sering terjadi antara lain perilaku dan pola hidup masyarakat masih mengarah pada peningkatan laju timbulan sampah yang sangat membebani pengelola kebersihan, keterbatasan sumber daya, anggaran, kendaraan personil sehingga pengelola kebersihan belum mampu melayani seluruh sampah yang dihasilkan. Untuk meminimalisir penumpukan sampah, serta merangkul masyarakat agar sampah tidak hanya menjadi sampah, akan tetapi bisa dijadikan sesuatu yang bermanfaat seperti menghadirkan bank sampah. Bank sampah menjadi salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah.

Bank Sampah Induk Ciamis merupakan Bank Sampah Induk yang ada di Jalan Iwa Kusuma Sumantri Kabupaten Ciamis. Bank Sampah ini didirikan pada tahun 2020. Dalam pengelolaannya, Bank Sampah ini melayani nasabah kelompok dari instansi pemerintahan, swasta, perusahaan, toko, dan kelompok masyarakat lainnya. Sebagai Bank Sampah Induk terbesar di Kabupaten Ciamis, Bank Sampah Induk Ciamis ini banyak memberikan informasi mengenai kondisi lapangan dan apa yang menjadi hambatan mereka dalam mengembangkan bank sampah mereka dari segi dampak sosial, dampak lingkungan.

Bank Sampah sebagai wadah masyarakat dalam mengelola lingkungan khususnya sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga dan sebagai tempat edukasi masyarakat terkait mengelola sampah, keterampilan dalam mendaur ulang sampah. Sejalan dengan Keputusan Bupati Ciamis Nomor 32 Tahun 2018 tentang Kebijakan dan Strategi Kabupaten Ciamis Dalam Pengelolaan Sampah Rumah

Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga ditetapkan target pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga sebesar 70% pada tahun 2025. Melalui Bank Sampah, masyarakat diberikan pendidikan dan pelatihan terkait sampah tersebut. Bank Sampah Induk Kabupaten Ciamis memiliki program tersebut. Bank Sampah Induk Ciamis terdapat program pelatihan pemanfaatan atau mengolah sampah organik tersebut menjadi *Eco enzyme*. Bank Sampah Induk Ciamis menerapkan pemanfaatan sampah organik berupa sampah sisa buah-buahan dan sayuran menjadi *Eco enzyme* sebagai alternatif pengolahan sampah organik menjadi cairan fermentasi yang penuh manfaat. Sosialisasi dan pelatihan pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui Bank Sampah perlu untuk dilakukan supaya produksi sampah rumah tangga dapat dikelola dengan baik kepada masyarakat. Pelatihan yang diadakan oleh Bank Sampah Induk Ciamis ini diberikan kepada masyarakat umum, kelompok PKK, Kelompok Wanita Tani (KWT) serta ke Bank Sampah Unit yang ada di kabupaten Ciamis.

Di saat yang sama, masih banyak masyarakat yang belum banyak mengolah sampah dari sumbernya, jika terus dibiarkan tanpa diolah dengan baik maka akan menimbulkan penumpukan sampah terus menerus. Pengolahan sampah dengan benar akan memiliki nilai dan bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Kegiatan pemberian pengetahuan serta edukasi itu penting diberikan karena di samping memerangi permasalahan sampah dan kebersihan lingkungan, juga untuk mendorong masyarakat agar ikut serta berperan aktif dalam pengolahan sampah dalam upaya mengatasi permasalahan sampah di sekitar. Diperlukan perubahan paradigma masyarakat mengenai sampah dan cara mengolah sampah, Seharusnya masyarakat tidak lagi melihat sampah sebagai barang buangan yang tidak berguna, tetapi sebagai sumber daya yang memiliki potensi nilai dan manfaat. Pengelolaan sampah harus dilihat sebagai cara untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, merawat lingkungan, dan memaksimalkan manfaat dari sampah.

Dengan demikian, tidak hanya pemerintah yang bertanggung jawab untuk menangani sampah, tetapi masyarakat yang menghasilkan sampah juga bertanggung jawab untuk menangani sampah. Ini karena masyarakat memiliki

potensi besar untuk berkontribusi dalam pengolahan sampah. Berangkat dari permasalahan tersebut, penulis tertarik mengambil judul penelitian yaitu **“Pelatihan *Eco enzyme* Sebagai Alternatif Pengolahan Sampah Organik (Studi pada Bank Sampah Induk Ciamis, Kabupaten Ciamis)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat diidentifikasi permasalahan diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1.2.1 Penumpukan sampah dapat menimbulkan pencemaran lingkungan dan merusak sumber daya alam sekitar.
- 1.2.2 kepedulian masyarakat dalam mengelola sampah masih kurang sehingga perlu ditingkatkan.
- 1.2.3 Sampah organik masih belum banyak dimanfaatkan.
- 1.2.4 Partisipasi masyarakat masih kurang dalam mengolah sampahnya sendiri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana proses pelatihan *Eco enzyme* sebagai alternatif pengelolaan sampah organik di Bank Sampah Induk Ciamis Kabupaten Ciamis?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ada, maka tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui proses pelatihan *Eco enzyme* sebagai alternatif pengolahan sampah organik di Bank Sampah Induk Ciamis Kabupaten Ciamis.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

- a. Untuk memberi wawasan mengenai alternatif pengolahan sampah serta sebagai sarana mengembangkan ilmu pengetahuan secara teoritis tentang proses pelatihan *Eco enzyme* sebagai alternatif dalam pengolahan sampah, khususnya sampah organik.
- b. Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan dimasa yang akan datang.

1.5.2 Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat dalam rangka pembangunan khususnya melalui proses pengolahan sampah yang baik untuk menciptakan lingkungan yang bersih dengan memanfaatkan sampah.
- b. Menambah pemahaman masyarakat mengenai pemanfaatan sampah organik dengan pembuatan *Eco enzyme*.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk menghindari kesalah pahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pelatihan *Eco enzyme* Sebagai Alternatif Pengolahan Sampah Organik” maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

1.6.1 Pelatihan

Pelatihan merupakan proses penyampaian pengetahuan, keterampilan, atau sikap kepada individu atau kelompok dengan tujuan meningkatkan kemampuan dalam suatu bidang tertentu yang dianggap berguna dengan waktu yang relatif singkat terkait. Pelatihan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelatihan membuat *Eco enzyme* sebagai alternatif dalam pengolahan sampah organik di Bank Sampah Induk Ciamis. Dimana terjadi proses pelatihan yang melibatkan masyarakat dengan memberi pengetahuan dan praktik mengenai pengolahan sampah untuk mengatasi sampah dengan memanfaatkan sampah organik menjadi produk yang bernilai dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

1.6.2 *Eco enzyme*

Eco enzyme merupakan hasil dari pengolahan sampah organik (umumnya sayuran dan buah) melalui fermentasi, dengan waktu proses fermentasi berlangsung 3 bulan. Dari proses fermentasi ini menghasilkan campuran asam organik, enzim, dan senyawa lain yang memiliki berbagai manfaat, terutama dalam konteks ramah lingkungan. *Eco enzyme* biasanya digunakan dalam berbagai aplikasi, termasuk sebagai pembersih alami, pupuk cair organik, atau bahkan dalam pengelolaan limbah. Pemanfaatan *Eco enzyme* dapat dilakukan untuk mengurangi jumlah sampah rumah tangga terutama sampah organik yang masih tinggi. Dikarenakan masalah sampah merupakan masalah penting yang dapat merusak keseimbangan ekosistem lingkungan maka diadakan pelatihan pembuatan *Eco enzyme* oleh Bank Sampah Induk Ciamis karena hal ini merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengolah sampah menjadi produk yang lebih bermanfaat.

1.6.3 Pengolahan Sampah Organik

Pengolahan sampah merupakan suatu cara untuk menyikapi sampah agar dapat memberikan suatu manfaat dan tidak merusak lingkungan. Kemudian sampah organik merupakan sampah yang berasal dari bahan hayati yang dapat diuraikan oleh mikroorganisme, sampah tersebut berupa sisa makanan, sayuran, daun atau buah-buahan. Dalam penelitian ini untuk mengetahui Pengolahan sampah organik di Bank sampah Induk Ciamis. Karena pengolahan sampah dilakukan untuk mengurangi permasalahan sampah khususnya pada sampah organik dalam upaya mengurangi dampak dari sampah organik yang dihasilkan.